



PENGARUH PEMBIAYAAN RAHN DAN PEMBIAYAAN MULIA TERHADAP LABA PADA PT PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA

Khairun Fua'dah

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Zulkarnaini

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Syawal Harianto

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

Khairunfuadah.net@gmail.com

zulkarnaini@pnl.ac.id

syawalharianto@pnl.ac.id

***Abstract.** This study aims to analyze the effect of Rahn and MULIA financing on profits at Indonesian Sharia Pawnshops. This research was conducted using secondary data obtained from the official OJK website, namely statistical data on government pawnshop companies for 2018-2022. The method used in this study is a quantitative method by analyzing quantitative data. The data collection technique for this research is to collect secondary data that has been prepared and published for public consumption. The analysis tool used is the Eviews 10 application. The results showed that the Rahn variable had a positive and insignificant effect on the profits of PT Pegadaian Syariah Indonesia in 2018-2022. Meanwhile, the MULIA variable has a negative and insignificant effect on the profits of PT Pegadaian Syariah Indonesia in 2018-2022. Based on the results of the F test, it is known that the two independent variables simultaneously have no effect on the profits of PT Pegadaian Syariah Indonesia in 2018-2022.*

***Keywords:** Financing, Rahn, MULIA, Profit, Indonesian Syariah Pawnshop.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Rahn dan MULIA terhadap laba pada Pegadaian Syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi OJK, yaitu data statistik perusahaan pegadaian pemerintah tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang sudah jadi dan dipublikasikan untuk konsumsi publik. Alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rahn tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan variabel MULIA berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa

Received September 3, 2023; Revised September 21, 2023; September 22, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2018-2022.

Kata kunci: Pembiayaan, Rahn, MULIA, Laba, Pegadaian Syariah Indonesia.

LATAR BELAKANG

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kian maju seiring dengan berjalannya waktu. Banyak lembaga-lembaga yang telah mengubah atau mengkonversi kegiatan usaha menjadi syariah atau bahkan menambah cabang usaha yang berbasis syariah. Hal ini sangat berpengaruh positif di Indonesia dengan mayoritas penduduk adalah umat muslim. Perkembangan produk-produk yang menggunakan basis syariah juga semakin marak di Indonesia, tidak terkecuali produk dari pegadaian, khususnya pegadaian syariah (Yasifa Fitriani, 2022).

Pegadaian syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan cara menawarkan produk-produk pembiayaan berbasis syariah, diantaranya produk Rahn dan MULIA. Rahn merupakan pinjaman yang dijamin dalam bentuk emas peramata, batangan, belian, mobil atau aset bergerak lainnya. Dengan adanya produk Rahn yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian (Persero), maka hal tersebut dapat memberi kemudahan kepada nasabah untuk meningkatkan pendapatannya baik dalam segi penambahan modal usaha, ataupun hal lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan nasabah yang telah menggunakan produk gadai syariah (Rahn). Sedangkan produk MULIA (Murabahah Logam Mulia Untuk Investasi Abadi) yaitu layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel.

Diantara produk-produk yang ditawarkan oleh pegadaian syariah, pembiayaan gadai syariah (Rahn) dan pembiayaan MULIA cukup dikenal dan diminati masyarakat sebagai suatu kebutuhan untuk memperoleh modal dan sarana berinvestasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan. Pembiayaan gadai syariah yaitu pemberian pinjaman dengan perikatan gadai berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama halnya dengan pegadaian konvensional, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan ujah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Pembiayaan MULIA merupakan penyediaan sarana investasi emas bagi masyarakat melalui pembiayaan kepemilikan logam mulia secara angsuran dalam jangka waktu tertentu (Rury Febrianti, 2018).

Investasi pada emas adalah suatu jenis instrumen yang banyak dianjurkan oleh banyak tokoh dan pakar di bidang investasi, karena investasi pada jenis instrument ini memiliki banyak keunggulan yang tidak dimiliki oleh instrument investasi lainnya. Hal ini pula yang menjadikan sebab terus meningkatnya jumlah nasabah pegadaian dari tahun ke tahun. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan nasabah juga akan mempengaruhi laba yang diperoleh pegadaian syariah.

Berdasarkan permasalahan yang telah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Rahn dan Pembiayaan MULIA terhadap Laba PT Pegadaian Syariah Indonesia”**.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Rahn* terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan MULIA terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Rahn* dan pembiayaan MULIA terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pegadaian Syariah

Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berpiutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya. Pegadaian syariah adalah penyerahan barang untuk menjadi agunan dari fasilitas pembayaran yang diberikan dinamakan Ar-Rahn. Perjanjian pegadaian dalam islam disebut rahn, yaitu perjanjian menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang.

1. Produk Pegadaian Syariah

Berikut merupakan beberapa produk yang disediakan oleh Pegadaian Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya :

a.) Rahn (Gadai Syariah)

Produk rahn Pegadaian Syariah merupakan pinjaman yang dijamin dalam bentuk emas permata, emas batangan, berlian, smartphome, laptop, produk elektronik lainnya, sepeda motor, mobil, atau aset bergerak lainnya.

b.) Amanah

Amanah merupakan produk Pegadaian Syariah berupa pemberian kredit kepada pemilik usaha mikro/ kecil, karyawan, dan profesional untuk pembelian mobil.

c.) Arrum Emas

Arrum Emas merupakan produk Pegadaian Syariah yang menawarkan pinjaman uang tunai dengan jaminan perhiasan, seperti emas dan berlian.

d.) Arrum Haji

Arrum Haji merupakan produk berbentuk pembiayaan untuk mendapatkan porsi ibadah haji yang syariah dalam proses yang sederhana, cepat dan aman dengan jaminan minimal 3,5 gram logam mulia.

e.) Mulia

MULIA adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel.

f.) Arrum BPKB

Arrum BPKB merupakan suatu produk pembiayaan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jaminan BPKB untuk kendaraan bermotor.

2.2 Laba

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan transaksi tersebut. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

2.3 Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan, baik di lakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan.

2.4 Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli dengan dasar adanya informasi dari pihak penjual terkait atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli. Menurut Wiroso (2015), “Murabahah didefinisikan oleh para fuqaha sebagai penjualan barang sehingga biaya/harga pokok (*cost*) barang tersebut ditambah mark-up/ keuntungan yang disepakati.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah pada suatu penelitian. Adapun hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan Rahn berpengaruh terhadap laba Pegadaian Syariah.
2. Pembiayaan MULIA berpengaruh terhadap laba Pegadaian Syariah.
3. Pembiayaan Rahn dan MULIA berpengaruh terhadap laba Pegadaian Syariah.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam mencari dan mengolah data pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang merupakan proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data laporan yang sudah ada. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi PT Pegadaian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal utama dalam memulai suatu penelitian, karena tujuan utama pada penelitian yaitu mendapatkan data-data. Jenis data yang menjadi sumber penelitian ini adalah data sekunder.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari

sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Laba Pegadaian Syariah (Y)	Laba merupakan main goals atau tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan ataupun industri yang berbasis bisnis atau profit seeking terlebih pada bagian manajemen keuangan (Seto Agung:2023).	Laba : 1. Seto Agung Anggoro (2023) 2. Hasibuan (2022) 3. Dwi Dewianawati (2022) 4. Suhardi (2023)	Laba = Pendapatan - Beban	Rasio
Pembiayaan Rahn (XI)	Pegadaian Syariah adalah lembaga yang menaungi kegiatan gadai syariah (<i>Rahn</i>) yaitu menahan salah satu harta dari peminjam yang diperlakukan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. (Muhammad Syafi'i Antonio :	Pembiayaan Rahn : 1. Muhammad Syafi'I Antonio (2016) 2. Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal (2018) 3. Muhammad Sholikul	a. <i>Shigat</i> (ijab dan qabul) b. Orang yang Berakad c. <i>Marhun</i> (barang yang dijadikan jaminan) d. <i>Marhun bih</i> (hutang)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pembiayaan MULIA (X2)	Mulia (Murabahah Logam Mulia untuk investasi abadi) didefinisikan oleh para fuqaha sebagai penjualan barang sehingga biaya/ harga pokok (cost) barang tersebut ditambah mark-up/ keuntungan yang disepakati.	Pembiayaan MULIA : 1. Wiroso (2015) 2. Nur Rianto (2012) 3. Mardani (2016)	a. <i>Shigat</i> (ijab dan qabul) b. Orang yang berakad c. Logam Mulia (Emas).	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Data dan informasi yang diterima kemudian disusun, dikumpulkan direalisasi kemudian dikembangkan untuk diambil keputusan. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi dengan menggunakan program aplikasi *Econometric Views (EViews')* versi 10 *Standard Edition for Windows*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data *time series*.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Adapun model persamaan penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Rahn	Mulia	Laba
Mean	5909.173	363.5651	228.8894
Median	6645.488	384.2010	237.3952
Maximum	7541.061	715.1772	422.7449
Minimum	3857.618	82.67813	40.41827
Std. Dev.	1154.746	188.3886	83.04030
Skewness	-0.392677	0.094902	-0.213157
Kurtosis	1.539618	2.087563	3.301262
Observations	60	60	60

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2023).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 *observation*. Data tersebut diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif menggunakan aplikasi Eviews 10, diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean pada variabel *Rahn* adalah 5909, sedangkan produk mulia adalah sebesar 363 dan variabel laba sebesar 228.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen serta variabel independen berdistribusi normal ataupun tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar 4.1 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,079081 dan nilai *probability* adalah sebesar 0.961231 yang berarti memiliki nilai lebih dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi dimana satu ataupun lebih variabel independen ada korelasi ataupun ikatan dengan variabel independen yang lain ataupun dengan kata lain satu ataupun lebih variabel independen ialah satu fungsi linear dari variabel independen yang lain. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada gambar 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* variabel X_1 (*Rahn*) dan X_2 (*MULIA*) sama, yaitu sebesar 1.010882. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinearitas. Hal ini dilihat dari nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang digunakan memiliki *varians* yang *homogen* atau tidak. Jika ada

ketidaksetaraan dalam varians residual dari pengamatan, kita berbicara tentang homoskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas sebagaimana yang tampak pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa probabilitas adalah sebesar 0,6232 atau lebih besar dari nilai signfikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa residual bersifat homogen dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.1.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	393.7848	56.92038	6.918169	0.0000
X1	-0.017103	0.008589	-1.991180	0.0513
X2	-0.175567	0.052650	-3.334617	0.0015

Sumber : Eviews 10 (diolah).

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Coefficient* dari variabel X1 (Rahn) adalah sebesar -0.017103 dan nilai *Coefficient* dari variabel X2 (MULIA) adalah -0.175567, sedangkan nilai konstanta adalah 393.7848. Maka, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\text{Laba} = \text{Konstanta} + \text{Rahn} + \text{MULIA}$$

$$\text{Laba} = 393.7848 - 0.017103 - 0.175567$$

Adapun persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (Y) adalah sebesar 393.7848
- Koefesien regresi X1 (Rahn) adalah sebesar -0.017103, yang artinya disetiap ada peningkatan pembiayaan Rahn, maka jumlah laba Pegadaian Syariah juga akan mengalami penurunan.
- Koefesien regresi X2 (MULIA) adalah sebesar -0.175567, yang artinya disetiap ada peningkatan pembiayaan MULIA, maka jumlah laba Pegadaian Syariah akan mengalami penurunan.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan guna menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas pada variabel independen <0,05, dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima (variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen). Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	393.7848	56.92038	6.918169	0.0000
X1	-0.017103	0.008589	-1.991180	0.0513
X2	-0.175567	0.052650	-3.334617	0.0015

Sumber : Eviews 10 (diolah).

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan guna menguji pengaruh variabel- variabel independen secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas (*F-Statistic*) < 0,05 maka variabel secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F statistik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji F

R-squared	0.195549	Mean dependent var	228.8894
Adjusted R-squared	0.167323	S.D. dependent var	83.04030
S.E. of regression	75.77521	Akaike info criterion	11.54213
Sum squared resid	327287.3	Schwarz criterion	11.64684
Log likelihood	-343.2638	Hannan-Quinn criter.	11.58309
F-statistic	6.927909	Durbin-Watson stat	1.803986
Prob(F-statistic)	0.002026		

Sumber : Eviews 10 (diolah).

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada gambar tersebut, diketahui bahwa nilai *F-Statistic* adalah sebesar 6.927909, dan nilai Prob. (*F-Statistic*) sebesar 0.002026 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dal hal ini, H_a yang menyatakan bahwa “rahn dan MULIA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia” diterima, dan H_o ditolak.

4. Uji Koefisien determinasi (uji R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dilihat bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0.195549 sedangkan nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.167323. Hal ini dapat menjelaskan bahwa variabel laba Pegadaian Syariah Indonesia hanya mampu dijelaskan sebesar 16,7% oleh variabel rahn dan Mulia, sedangkan 83,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Rahn terhadap Laba PT Pegadaian Syariah Indonesia

Pembiayaan Rahn merupakan suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Pada dasarnya semakin tinggi jumlah pembiayaan Rahn yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Indonesia, maka tingkat pendapatan juga akan semakin meningkat, dengan meningkatnya pendapatan juga akan meningkatkan potensi bagi Pegadaian Syariah Indonesia untuk memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa “Rahn tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia” diterima, dan H1 ditolak. Namun pada hasil uji Koefisien regresi, variabel X1 (Rahn) menunjukkan nilai sebesar -0.017103, yang artinya disetiap ada peningkatan pembiayaan Rahn, maka jumlah laba Pegadaian Syariah juga akan mengalami penurunan.

4.2.2 Pengaruh Pembiayaan MULIA terhadap Laba PT Pegadaian Syariah Indonesia

Pembiayaan MULIA merupakan produk Pegadaian Syariah Indonesia yang memberikan layanan berupa pembiayaan emas batangan yang dapat dibeli secara angsuran dengan proses yang mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Berdasarkan hasil uji t, MULIA tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia selaku variabel dependen. Maka, dalam hal ini H1 yang menyatakan “MULIA berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia” diterima, dan H0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh produk pembiayaan Rahn dan pembiayaan MULIA terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Rahn tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2018-2022.
2. Variabel MULIA berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2018-2022.
3. Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh produk pembiayaan Rahn dan pembiayaan MULIA terhadap laba PT Pegadaian Syariah Indonesia. Maka saran yang dapat kami uraikan adalah sebagai berikut :

1. Pegadaian Syariah Indonesia sebaiknya lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan dengan memperkenalkan produk pembiayaan syariah kepada nasabah, khususnya produk Rahn dan MULIA.
2. Pegadaian Syariah Indonesia memiliki beban operasional yang tinggi, sehingga adakalanya pembiayaan yang diberikan naik, tetapi tidak dapat mempengaruhi laba untuk ikut naik. Maka dari itu, Pegadaian Syariah Indonesia perlu untuk melakukan manajemen beban yang baik agar dapat memaksimalkan laba sebanyak mungkin.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya untuk melihat pengaruh laba pada Pegadaian Syariah Indonesia, contohnya seperti Pendapatan Operasional, Beban Operasional, jumlah asset, kinerja keuangan dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Yasifa Fitriani (2022) Model Pengelolaan Dana Filantropi Islam Dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (Studi Kasus Pada Kjks Bmt Marhamah Wonosobo). *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, Volume 3 Nomor 1.
- Rury Febrianti. (2018). Pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) dan MULIA (Murabahah Logam Mulia Untuk Investasi Abadi) Terhadap Pendapatan pada PT Pegadaian Syariah. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Dwi Dewianawati. (2022). *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Tangerang: Pascal Books.
- Hasibuan, Reni Ria Armayani, Nurul Jannah. dan Angga Syahputra. (2022). *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Mardani (2016). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Rianto Al Arif dan Muhammad Nur.N. (2017). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Avincennia Vindy Fitriana, Andi Indrawati, Sabeth Sembiring, Martinus Budiantara, Riza Amalia Rifani, Yunike Berry. (2023). *Teori Akuntansi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Seto Angung Anggoro, Fathihani Nazaruddin, Imam Lestari Susiang, Maria Imelda Novita Indrawati, Andi Zulkifli Purwamini, Nining Bahri Kamal dan Aditya Rian Ramadhan. (2023). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wiroso (2015). *Jual Beli Murabahah*. Jakarta: UII Press.